



Ghirah dalam Agama (غَيْرَةُ فِي الدِّينِ)

Materi Tatsqif Tamhidi



Kerangka Materi

- Definisi
- Dalil-dalilnya
- Sikap Apatis
- Dampak Hilangnya Ghirah
- Manusia Paling Tinggi Ghirahnya
- Contoh ghirah: nasionalisme positif dan ghirah terhadap keluarga
- Ghirah karena Allah



Definisi

- Ghirah adalah
 - Kecemburuan yang berakar dari agama, atau
 - Ketersinggungan karena agamanya didurhakai yang ada dalam hati seseorang
- Ghirah merupakan unsur jiwa untuk menjaga kehidupan dan keshalihan hati
- Ghirah adalah bagian dari iman



Dalilnya

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ
مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (78) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ
عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ (79) تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ
الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي
الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ (80)

Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israel dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu. Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan. (5:78-80)



Awal Kehancuran Bani Israil

إِنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ، فَيَقُولُ: يَا هَذَا، اتَّقِ اللَّهَ وَدَعْ مَا تَصْنَعُ، فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَكَ، ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ، فَلَا يَمْنَعُهُ ذَلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وَقَعِيدَهُ، فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ ضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ ،
ثُمَّ قَالَ: {لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ} إِلَى قَوْلِهِ {فَاسْفُونَ} [المائدة: 81] ، ثُمَّ قَالَ: «كَلَّا وَاللَّهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى يَدَيِ الظَّالِمِ، وَلَتَأْطُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا»



Sesungguhnya kekurangan yang mulamula dialami oleh kaum Bani Israil ialah bilamana seorang lelaki bertemu dengan lelaki lain (dari kalangan mereka), maka ia berkata kepadanya, "Hai kamu, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah dosa yang kamu lakukan itu, sesungguhnya perbuatan itu tidak halal bagimu." Kemudian bila ia menjumpainya pada keesokan harinya, maka hal tersebut tidak mencegahnya untuk menjadi teman makan, teman minum, dan teman duduknya. Setelah mereka melakukan hal tersebut, maka Allah memecahbelah hati mereka; sebagian dari mereka bertentangan dengan sebagian yang lain. Kemudian Rasulullah Saw. membacakan firmanNya: *"Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam."* (AlMaidah: 78) sampai dengan firmanNya: *"orang-orang yang fasik."* (AlMaidah: 81). Kemudian Rasulullah Saw. bersabda: Tidak, demi Allah, kamu harus amar ma'ruf dan nahi munkar, dan kamu harus mencegah perbuatan orang yang zalim, membujuknya untuk mengikuti jalan yang benar atau kamu paksa dia untuk mengikuti jalan yang benar. (HR. Bukhari)



Dalil Lain

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* yang berkata, aku dengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "*Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya dan itulah iman yang paling lemah*". (Diriwayatkan Muslim)



Kemungkaran Tersembunyi

- Jika kemungkaran tersembunyi dan seseorang tidak melihatnya, namun mengetahuinya, maka
 - orang tersebut tidak boleh melihatnya dan memeriksa sesuatu yang ia ragukan (di sebagian besar riwayat dari Imam Ahmad)
 - orang tersebut harus membuka sesuatu yang tertutup jika ia hendak membuktikannya (di riwayat lain dari Imam Ahmad)



Jika Mengetahui Tempatnya?

- Jika seseorang mendengar suara lagu yang diharamkan atau alat-alat hiburan dan ia mengetahui tempat sumber suara tersebut
 - ia harus mengingkarinya, karena
 - kemungkaran telah terbukti
 - ia juga mengetahui tempatnya,
 - yang demikian itu seperti ia melihatnya langsung
- Itu ditegaskan Imam Ahmad: **"Jika ia mengetahui tempat kemungkaran, maka tidak apa-apa ia mengingkarinya."**



Kewajiban Mengingkari Kemungkaran dengan Hati

- Mengingkari kemungkaran dengan hati adalah wajib bagi setiap Muslim di semua kondisi
- Sedang mengingkarinya dengan tangan dan lidah itu sesuai dengan kemampuan
- Tentang wajibnya pengingkaran dengan hati banyak hadits yang menyebutkan masalah ini, di antaranya yang diriwayatkan Al-Urs bin Umairah



Riwayat Al-Urs bin Umairah

إِذَا عُمِلَتْ الْخَطِيئَةُ فِي الْأَرْضِ، كَانَ مَنْ شَهِدَهَا
فَكَرِهَهَا كَمَنْ غَابَ عَنْهَا، وَمَنْ غَابَ عَنْهَا
فَرَضِيهَا كَانَ كَمَنْ شَهِدَهَا

'Jika kesalahan dilakukan di bumi, maka orang yang melihatnya kemudian membencinya seperti orang yang tidak melihatnya dan barangsiapa tidak melihatnya kemudian merestuininya maka seperti orang yang melihatnya”



Kesimpulan

- Jadi,
 - barangsiapa melihat kesalahan kemudian membencinya dengan hati, ia seperti orang yang tidak melihatnya, namun jika ia tidak mampu mengingkarinya dengan lidah dan tangannya.
 - barangsiapa tidak melihat kesalahan kemudian merestuinnya, ia seperti orang yang melihatnya dan mampu mengingkarinya namun tidak mengingkarinya
- Merestui kesalahan-kesalahan termasuk hal-hal diharamkan yang paling buruk dan menyebabkan pengingkaran dengan hati tidak dapat dilaksanakan padahal pengingkaran dengan hati merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dan tidak gugur dari siapa pun dalam semua kondisi
- Ini didukung hadits riwayat Abu Hurairah



Riwayat Abu Hurairah

مَنْ حَضَرَ مَعْصِيَةً فَكَرِهَهَا، فَكَأَنَّهُ غَابَ عَنْهَا،
وَمَنْ غَابَ عَنْهَا، فَأَحَبَّهَا، فَكَأَنَّهُ حَضَرَهَا

"Barangsiapa menghadiri maksiat kemudian membencinya, ia seperti orang yang tidak menghadirinya. Dan barangsiapa tidak menghadirinya kemudian menyukainya, ia seperti orang yang menghadirinya"



Sikap Apatis

- Dari beberapa hadits di atas berarti kita tidak boleh bersikap apatis terhadap penistaan agama
- Setiap ada penistaan terhadap agama harus tergerak hati kita: tersinggung, cemburu (ghirah)
- Kata-kata yang biasa terlontar dari para apatis
 - “Itu bukan urusan saya.”
 - “Itu hak asasi orang itu, kita tidak boleh mengganggu.”
 - “Toh dia yang akan menanggung dosanya?!”



Sikap Rib'i bin Amir

- Rib'i bin Amir adalah salah satu utusan tentara Islam yang dikirim ke Rustum
- Ketika ditanya apakah ia termasuk pimpinan kaum Muslimin, maka ia menjawab bukan, bahkan ia adalah orang biasa
- Akan tetapi, kami terbiasa jika datang ke suatu negeri seorang diri, maka ia akan memikul beban umat Islam secara keseluruhan di negeri tersebut



Dampak Hilangnya Ghirah

- Manusia yang tidak memiliki ghirah tak akan mampu lagi menjalani kehidupan dengan benar.
- Kehidupan akan selalu ‘talbis’ (campur-aduk) dengan kebathilan
- Tak jelas lagi posisinya dalam kehidupan
- Karena, tidak memiliki keberpihakan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ini
- Padahal, seorang dapat memiliki sifat dan sikap jujur, amanah, saja’ah, tadhiyah, zuhud, dan wara’ adalah buah dari adanya ghirah yang ada dalam diri manusia



Dampak Hilangnya Ghirah

- Maka, manusia yang sudah hilang ghirahnya, nilainya hidupnya tidak mempunyai apa-apa.
- Adanya sama dengan tidak adanya
- Ibaratnya, seperti ‘mayat’, karena tak merasakan apa-apa, ketika berbagai fenomena penyimpangan, penyelewengan, kesesatan, dan kedustaan terhadap agama (din Islam), hatinya tak pernah tersentuh dan menjadi marah



Rasul SAW Manusia Paling Tinggi Ghirahnya

أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ، وَاللَّهِ لَأَنَا أَغَيْرُ مِنْهُ، وَاللَّهُ
أَغَيْرُ مِنِّي، وَمِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللَّهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ

“Apakah kalian kagum dengan ghirahnya Sa’ad? Demi Allah, aku benar-benar lebih memiliki ghirah darinya, dan Allah lebih memiliki ghirah dariku. Oleh karena ghirah Allah itu, diharamkanlah berbagai tindakan keji baik yang nampak maupun yang tersembunyi.” (HR. Bukhari-Muslim)



Nasionalisme

- Bagian dari ghirah terhadap bangsa dan tanah air yang mayoritasny Muslim ini adalah kita cinta tanah air kita
- Kita yakin dengan seyakini-yakinnya bahwa mengabaikan sejangkal tanah milik seorang muslim yang terjajah itu adalah **tindak kriminal** yang tidak akan terampuni, sampai kita mau berbuat dan bisa mengembalikan kemerdekaannya, atau menghancurkan para perampasnya



Ghirah terhadap Keluarga

- Ghirah terhadap keluarga adalah bagian akhlak yang baik
- Dengan ghirah ini kita melindungi keluarga kita, mendidik mereka agar tidak terjerumus ke kebodohan, kebatilan, dan kenistaan
- Kita marah kalau ada yang mengganggu mereka



Ghirah Karena Allah

- Akan tetapi, kita pun harus hati-hati terhadap ghirah ini
- Ghirah kita adalah ghirah karena Allah, bukan ghirah karena diri kita atau yang disebut ghirah tabiat hewani (الْغَيْرَةُ الطَّبِيعِيَّةُ الْحَيَوَانِيَّةُ)
- Tanda bahwa ghirahnya karena Allah adalah ghirah karena adanya pelanggaran syari'at Allah oleh dirinya atau orang lain